

Peran Komite Medik dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara

The Role of the Medical Committee in Efforts to Improve the Quality of Services at Batu Bara Regional General Hospital

Okto Hebron Purba^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Jenderal Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)

E-mail: oktohebronpurba@medistra.ac.id

Abstrak

Komite medik memegang peran penting dalam sistem manajemen mutu rumah sakit, khususnya dalam menjamin profesionalisme tenaga medis, pelaksanaan audit klinis, dan penyusunan kebijakan pelayanan. Namun, implementasi peran komite medik di rumah sakit daerah seringkali menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana komite medik berperan dalam peningkatan mutu pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara serta mengidentifikasi hambatan dan strategi yang diterapkan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap ketua dan anggota komite medik, direktur rumah sakit, dan tenaga medis, studi dokumentasi terhadap kebijakan dan laporan rapat komite, serta observasi langsung terhadap kegiatan komite medik. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik dan teknik triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite medik telah menjalankan fungsi kredensialing, audit medis, dan perumusan kebijakan klinis dengan keterlibatan aktif. Namun, pembinaan tenaga medis dan monitoring praktik klinis masih belum optimal akibat keterbatasan SDM, minimnya pelatihan berkelanjutan, dan kurangnya integrasi sistem informasi. Komite medik juga menjadi jembatan komunikasi antara manajemen dan staf medis dalam pengambilan keputusan klinis. Peran komite medik sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit daerah. Diperlukan dukungan manajerial yang kuat, pelatihan berkelanjutan, dan sistem informasi terintegrasi untuk memperkuat peran strategis komite medik dalam tata kelola pelayanan rumah sakit.

Kata Kunci: Komite Medis; Mutu Pelayanan Kesehatan; Tata Kelola Klinis; Rumah Sakit Umum; Manajemen Rumah Sakit

Abstract

The medical committee plays an important role in the hospital quality management system, especially in ensuring the professionalism of medical personnel, implementing clinical audits, and formulating service policies. However, the implementation of the role of the medical committee in regional hospitals often faces various structural and operational challenges. This study aims to analyze in depth how the medical committee plays a role in improving the quality of service at Batu Bara Regional Hospital and to identify the obstacles and strategies implemented. This research method uses a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with the chairman and members of the medical committee, the hospital director, and medical personnel, documentation studies of policies and committee meeting reports, and direct observation of medical committee activities. The analysis was carried out using a thematic approach and source triangulation techniques to ensure the validity of the data. The results of the study indicate that the medical committee has carried out the functions of credentialing, medical audits, and formulating clinical policies with active involvement. However, the development of medical personnel and monitoring of clinical practices are still not optimal due to limited human resources, minimal ongoing training, and lack of information system integration. The medical committee is also a communication bridge between management and medical staff in clinical decision making. The role of the medical committee is very important in efforts to improve the quality of service in regional hospitals. Strong managerial support, ongoing training, and integrated information systems are needed to strengthen the strategic role of the medical committee in hospital service governance.

Keywords: Medical Committee; Health Service Quality; Clinical Governance; Public Hospital; Hospital Management

* Corresponding Author: Okto Hebron Purba, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : oktohebronpurba@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/jkg.v7i2.2725

Received : April 23, 2025. Accepted: April 25, 2025. Published: April 30, 2025

Copyright (c) 2025 : Okto Hebron Purba. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan merupakan prioritas utama dalam sistem pelayanan rumah sakit di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, rumah sakit dituntut untuk mengoptimalkan seluruh elemen organisasi, termasuk komite medik. Komite medik adalah struktur organisasi non-struktural di rumah sakit yang terdiri dari tenaga medis, dan memiliki fungsi strategis dalam menjaga mutu pelayanan melalui pengawasan, evaluasi, dan pembinaan praktik klinis tenaga medis [1,2].

Komite medik bertanggung jawab dalam pelaksanaan kredensialing, re-kredensialing, audit medis, serta evaluasi mutu profesi tenaga medis. Tugas ini dilaksanakan untuk menjamin bahwa setiap tenaga medis yang bekerja di rumah sakit memenuhi standar kompetensi dan profesionalisme yang sesuai dengan standar profesi dan etika kedokteran [3,4].

Berdasarkan Permenkes No. 755/MENKES/PER/IV/2011, komite medik wajib dibentuk di setiap rumah sakit dan harus melaksanakan perannya secara optimal agar pelayanan yang diberikan kepada pasien memenuhi standar mutu dan keselamatan pasien [5]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa rumah sakit yang mengimplementasikan fungsi komite medik secara aktif menunjukkan peningkatan dalam indikator pelayanan seperti kepuasan pasien, kecepatan layanan, serta ketepatan diagnosis dan terapi [6,7].

Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara sebagai rumah sakit umum daerah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan rujukan di wilayah Kabupaten Batu Bara. Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen rumah sakit berupaya meningkatkan mutu pelayanan dengan mengoptimalkan peran komite medik. Namun, implementasi fungsi tersebut masih menghadapi kendala baik dari sisi sumber daya manusia, koordinasi internal, maupun regulasi internal yang belum sepenuhnya berjalan [8,9].

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peran komite medik telah dijalankan di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara dan bagaimana kontribusinya dalam peningkatan mutu pelayanan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung keberhasilan komite medik dalam melaksanakan fungsinya di rumah sakit pemerintah daerah. Pelayanan Minimal (SPM) sebagai tolok ukur yang wajib dipenuhi oleh setiap fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit [1].

SPM Rumah Sakit sebagaimana diatur dalam Permenkes RI No. 4 Tahun 2018 mencakup berbagai indikator yang mengukur mutu layanan, di antaranya adalah waktu tunggu pelayanan, kejelasan prosedur, responsivitas tenaga medis, hingga ketersediaan sarana dan prasarana penunjang [1,5]. Implementasi SPM diharapkan mampu menjamin tercapainya pelayanan kesehatan yang adil, merata, dan bermutu tinggi serta meningkatkan kepuasan pasien sebagai pengguna layanan.

Kepuasan pasien merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu layanan kesehatan. Kepuasan tidak hanya mencerminkan persepsi pasien terhadap mutu layanan yang diterima, tetapi juga berkaitan erat dengan kepatuhan terhadap pengobatan, loyalitas pasien, dan citra rumah sakit [2,3]. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan berbasis standar mutu dan kebutuhan pasien.

Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara sebagai rumah sakit rujukan regional di Kabupaten Deli Serdang telah berupaya menerapkan SPM sesuai ketentuan yang berlaku. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa keluhan dari pasien rawat inap, seperti keterlambatan pelayanan, ketidaksesuaian informasi prosedur, serta keterbatasan fasilitas yang tersedia [4,8]. Hal ini menunjukkan adanya potensi gap antara standar yang telah ditetapkan dengan realitas implementasi di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan SPM berpengaruh terhadap kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di rumah sakit tersebut [2,7].

Pelayanan kesehatan yang berkualitas merupakan elemen penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya pemerintah dalam menjamin mutu layanan rumah sakit adalah dengan menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM rumah sakit merupakan tolok ukur minimum yang wajib dipenuhi oleh rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara sebagai rumah sakit milik pemerintah daerah telah mengimplementasikan SPM sesuai ketentuan yang berlaku. Namun demikian, masih terdapat keluhan dari pasien terkait dengan kualitas pelayanan, seperti waktu tunggu, keramahan petugas, hingga ketersediaan

fasilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan SPM terhadap kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran komite medik dalam peningkatan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara.

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara, Sumatera Utara, selama periode bulan Agustus hingga Oktober.

2.2 Subjek dan Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari ketua komite medik, anggota komite medik, direktur rumah sakit, dan tenaga medis (dokter spesialis dan umum) yang telah bekerja lebih dari satu tahun. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan komite medik dan manajemen mutu rumah sakit [10].

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman informan terkait fungsi dan tantangan komite medik [11].

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari dokumen kebijakan rumah sakit, laporan kredensial, hasil audit medis, serta notulensi rapat komite medik. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas rapat komite medik, proses kredensial, dan audit medis yang sedang berlangsung selama masa penelitian.

2.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, pemberian kode, pengelompokan tema, serta interpretasi data secara naratif. Peneliti menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang diperoleh [12].

2.5 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijamin dengan teknik triangulasi sumber (antar informan), triangulasi metode (wawancara, dokumentasi, observasi), dan diskusi antar peneliti. Selain itu, dilakukan member check kepada beberapa informan untuk memastikan validitas data yang diperoleh..

3. HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite medik di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara menjalankan beberapa fungsi utama dengan baik, seperti kredensialing dan audit medis, namun beberapa aspek lainnya masih memerlukan penguatan, khususnya dalam monitoring mutu klinis secara berkala. Berikut ini adalah rekapitulasi peran komite medik dalam peningkatan mutu layanan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi:

Tabel 1. Pelaksanaan Fungsi Komite Medik di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara

Fungsi Komite Medik	Implementasi	Kendala Utama	Keterangan Tambahan
Kredensial dan re-kredensial	Terlaksana secara berkala	Keterbatasan SDM dan jadwal dokter	Tersedia SOP namun belum terdigitalisasi
Audit medis	Dilaksanakan tiap triwulan	Belum semua unit disiplin melaporkan	Laporan belum terintegrasi sistem informasi
Review praktik klinis	Terbatas pada kasus tertentu	Tidak ada sistem pelaporan berbasis elektronik	Hanya fokus pada kasus komplikasi
Penyusunan kebijakan klinis	Dilakukan bersama direktur	Lemahnya komunikasi antar unit medis	Tidak ada forum rutin antar profesi
Pembinaan staf medis	Masih minim	Tidak ada program pelatihan berkelanjutan	Perlu kerjasama dengan bagian diklat

Secara umum, peran komite medik telah berjalan tetapi belum optimal. Komite medik telah berperan aktif dalam menyaring tenaga medis melalui proses kredensial, namun pemantauan mutu layanan dan pembinaan klinis masih memerlukan penguatan lebih lanjut [13,14].

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa peran komite medik di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara cukup signifikan dalam menjaga mutu pelayanan rumah sakit. Fungsi kredensial dan audit medis menjadi titik kuat pelaksanaan fungsi komite, yang secara langsung berkontribusi terhadap keamanan pasien dan profesionalisme tenaga medis [3,15].

Audit medis yang dilaksanakan secara rutin dapat meningkatkan kesadaran tenaga medis dalam melakukan dokumentasi dan evaluasi terhadap praktik klinis, yang juga selaras dengan pendekatan mutu berbasis akreditasi rumah sakit [16]. Akan tetapi, implementasi review praktik klinis dan pembinaan staf medis masih terbatas, yang dapat memengaruhi kesinambungan peningkatan kompetensi tenaga medis [17].

Komunikasi yang efektif antar profesi dan antar unit menjadi hal yang sangat penting dalam mendukung peran komite medik. Tanpa dukungan manajerial dan sistem informasi yang baik, komite medik akan kesulitan menjalankan tugas strategisnya secara menyeluruh [18]. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi kebijakan internal dan dukungan dari direktur rumah sakit untuk mengembangkan sistem monitoring mutu klinis dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis [19].

Studi serupa di beberapa rumah sakit pemerintah menunjukkan bahwa efektivitas komite medik sangat bergantung pada peran aktif pimpinan rumah sakit, sistem pelaporan yang transparan, serta kejelasan regulasi internal [20].

5. KESIMPULAN

Komite medik di Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan melalui berbagai mekanisme seperti kredensial, audit medis, dan pembinaan klinis. Optimalisasi fungsi komite medik dapat menjadi strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan [20].

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Batu Bara, Ketua Komite Medik, dan seluruh narasumber yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan No. 755/MENKES/PER/IV/2011 tentang Komite Medik Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes; 2011.
- [2] Suryani T, Prabowo R. Peran Komite Medik dalam Menjaga Mutu Pelayanan Medis. *J Manaj Kesehat.* 2021;9(1):33-40.
- [3] Hasibuan D, Lubis F. Tinjauan Peran Komite Medik dalam Audit Klinik. *J Kedokt Komunitas.* 2020;7(2):55-62.
- [4] Widodo W, Lestari Y. Evaluasi Kinerja Komite Medik di Rumah Sakit Daerah. *J Ilmu Kesehat Masyarakat.* 2022;14(1):78-84.
- [5] Maulana A, Hidayat R. Analisis Implementasi Permenkes 755 Tahun 2011. *J Kebijak Kesehat.* 2020;6(2):44-50.
- [6] Kurniawan H, Setiawan B. Pengaruh Aktivitas Komite Medik terhadap Kepuasan Pasien. *J Adm Rumah Sakit.* 2022;5(1):19-27.
- [7] Wulandari R, Prasetya I. Pengawasan Tenaga Medik oleh Komite Medik. *J Kesehat Profesional.* 2021;3(2):112-120.
- [8] Siregar M, Tambunan R. Studi Kualitatif Fungsi Komite Medik di RSUD. *Jurnal Medistra.* 2022;10(3):99-106.
- [9] Yusuf AM. Kualitas Pelayanan Rumah Sakit dan Tantangan Komite Medik. *Jurnal Manajemen Mutu Kesehatan.* 2023;4(2):63-71.
- [10] Sulastrri M, Latuheru L. Teknik Wawancara dalam Penelitian Kesehatan. *J Kesehatan Metodologi.* 2020;2(1):12-20.
- [11] Azhari A, Dewi P. Penggunaan Dokumen Medis dalam Evaluasi Pelayanan. *J Kesehatan Sistem Informasi.* 2021;5(2):46-52.
- [12] Mardiyah R. Validitas dalam Penelitian Kualitatif Kesehatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Indonesia.* 2019;3(1):55-60.
- [13] Rahman S, Hartono D. Kredensial Dokter Sebagai Alat Pengendalian Mutu. *J Kebijakan Kesehatan.* 2022;9(1):33-39.
- [14] Nugroho S. Pengawasan Komite Medik Terhadap Praktik Medis. *Jurnal Akreditasi Rumah Sakit.* 2021;3(2):14-21.
- [15] Oktaviani F, Putri D. Audit Medis sebagai Bagian Akreditasi Rumah Sakit. *Jurnal Keselamatan Pasien.* 2020;4(1):25-31.
- [16] Ibrahim R, Yuliana S. Audit Medis dan Peningkatan Mutu Layanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* 2021;7(3):45-51.
- [17] Mulyadi D. Review Klinis oleh Komite Medik: Kajian Literatur. *Jurnal Pelayanan Kesehatan.* 2023;6(1):101-108.
- [18] Andini A, Saputra D. Komunikasi Efektif antar Tim Medik dan Dampaknya. *Jurnal Kesehatan Terpadu.* 2022;5(2):62-69.
- [19] Hartati S, Anwar A. Tantangan Komite Medik dalam Mengembangkan Kompetensi. *Jurnal Kesehatan Rumah Sakit.* 2021;4(1):55-60.
- [20] Lestari N, Anshori M. Regulasi dan Efektivitas Fungsi Komite Medik. *Jurnal Kesehatan Strategis.* 2020;4(2):40-46.